

**EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL *MIND MAPPING* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN SKI DI KELAS
V MI AZHARIYAH TEGALREJO KECAMATAN WIDANG KABUPATEN
TUBAN**

Mustika Syafi'aturrosyidah¹, Sulistiawati²
mustika@unisda.ac.id¹, sulistiawati463@gmail.com²,
Universitas Islam Darul ulum Lamongan

Abstract

The background of the research is the low student learning outcomes, therefore to improve student learning outcomes the researcher applies a mind mapping model to SKI subjects in class V MI Azharyah Tegalrejo. Mind mapping model is a model that can train students to be more creative and think critically. The purpose of studying SKI is so that students can know the history of Islam, especially the history of the Caliph, to imitate the characteristics of the Caliphs. The objectives of this study are: (1) To find out the application of the mind mapping model to SKI subjects. (2) To find out student learning outcomes in SKI subjects using a mind mapping model. (3) To determine the effectiveness of the application of the mind mapping model in improving student learning outcomes in SKI subjects. In this study using quantitative research and the type of experiment. Collecting data using interviews, questionnaires, observations, tests and documentation. From the data collected, the results of the calculation of the posttest average value are higher, namely 57.5 while the pretest average value is 49.28. The results of the paired t-test, which were obtained were $8.250 > 2.145$, which means that there is a significant difference between the average value before treatment (pre-test) and the average value after treatment (post-test).

Keywords: *Mind Mapping, Madrasah Ibtidaiyyah, Learning Model*

Abstrak

Penelitian di latar belakang dengan rendahnya hasil belajar siswa, oleh karena itu untuk meningkatkan hasil belajar siswa peneliti menerapkan model *mind mapping* pada mata pelajaran SKI di kelas V MI Azharyah Tegalrejo. Model *mind mapping* suatu model yang dapat melatih siswa agar lebih kreatif dan berfikir kritis. Tujuan mempelajari SKI agar siswa dapat mengetahui sejarah-sejarah Islam terutama sejarah Khalifah, untuk meneladani sifat-sifat dari para Khalifah. Adapun tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui penerapan model *mind mapping* pada mata pelajaran SKI. (2) Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI dengan menggunakan model *mind mapping*. (3) Untuk mengetahui efektifitas penerapan model *mind mapping* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan jenis eksperimen. Pengumpulan data menggunakan wawancara, angket, observasi, tes dan dokumentasi. Dari data yang dikumpulkan, hasil perhitungan nilai rata-rata *posttest* lebih tinggi yaitu sebesar 57,5 sedangkan nilai rata-rata *pretest* sebesar 49,28. Hasil uji *paired t-test*, yang di dapat sebesar $8,250 > 2,145$ yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata sebelum perlakuan (*pre-test*) dengan nilai rata-rata setelah perlakuan (*post-test*).

Kata Kunci: *Mind Mapping*, Madrasah Ibtidaiyyah, Model Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat (1) yang menyebutkan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” Berdasarkan definisi tersebut, merupakan upaya humanisasi manusia yang ditujukan untuk mengeluarkan seluruh potensi manusia sehingga menjadikan manusia ideal atau manusia yang dicita-citakan sesuai dengan karakter manusia Indonesia yang berlandaskan Pancasila, disertai dengan pemahaman pengetahuan yang akan sebagai bekal bagi manusia baik secara kognitif, afektif, dan psikomotor dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya.³

Pendidikan adalah proses pertumbuhan yang menyesuaikan lingkungan serta pengarahan dan bimbingan untuk pertumbuhan anak serta pembentukan kepribadian dan kemampuan menuju kedewasaan. Pendidikan juga suatu usaha untuk menggali segala potensi yang sudah ada dalam diri manusia. Pendidikan juga sebuah pengarahan pembentukan karakter peserta didik menjadi lebih baik. Pendidikan sangatlah penting untuk kehidupan untuk menghadapi perkembangan ilmu dan teknologi dan menyiapkan generasi yang baik di masa yang akan datang. Maka dari itu dibutuhkan pendidikan yang berkualitas.

Kebijakan pemberlakuan atas kurikulum 2013 ini juga dilandasi oleh berbagai pertimbangan yang cukup mendasar, diantaranya yaitu bahwa kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum menyediakan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk mengalami proses pendidikan nasional khususnya dan sumberdaya manusia yang berkualitas umumnya.⁴

Permasalahan yang paling utama dialami sekolah yaitu berganti-gantinya kurikulum. Kurikulum adalah penopang segala kegiatan belajar mengajar di sekolah. Jika hasil belajar tidak bagus pemerintah serta merta mengganti kurikulumnya. Masih banyak jajaran guru yang masih belum paham betul dengan kebijakan kurikulum 2013. Sehingga

³ Mohammad Fahmi Nugraha dkk, *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 8.

⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 24.

banyak guru yang selama proses pembelajaran berlangsung masih dengan menggunakan kurikulum sebelumnya atau masih tak terarah tujuannya.

Guru sebagai pemegang tonggak keberhasilan dalam membentuk pada idealnya haruslah mampu tampil ideal sempurna secara professional dalam tugas utamanya sebagai seorang guru adalah mendidik, membimbing, melatih dan mengembangkan kurikulum (perangkat kurikulum) sebagaimana bunyi prinsip dalam dunia pendidikan “Ing Ngarso Sung Tulodho, Ing Madya Mangun Karso, Tut Wuri Handayani” yang artinya seorang guru bila di depan memberikan suri tauladan (contoh) di tengah memberikan prakarsa dan di belakang memberikan dorongan atau motivasi.⁵

Peran seorang guru sangat penting dalam dunia pendidikan. Sebagai seorang guru mempunyai beberapa tugas yakni sebagai mengajar kepada peserta tentang pengetahuan yang belum mereka pahami atau mentransfer ilmu kepada peserta didik, membimbing peserta didik jika peserta didik mengalami kebingungan, melatih sebuah keterampilan atau menggali potensi yang sudah ada dalam diri siswa, membentuk karakter siswa menjadi lebih baik menuju kedewasaan di masa yang akan datang.

Kenyataannya masih banyak masalah yang terjadi saat pembelajaran berlangsung yang di alami guru maupun siswa. Biasanya masalah yang berasal dari seorang guru misalnya, kurang kesiapannya seorang guru, belum menguasai materi yang akan di ajarkan, dan sebagainya. Sedangkan masalah yang berasal dari dalam diri siswa misalnya, siswa kurang menyukai mata pelajaran, siswa tidak suka pada guru yang mengajar mata pelajaran sehingga kurangnya semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran tersebut.

Dalam upaya meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan mencapai hasil belajar terbaik sesuai harapan. Seorang guru harus bisa melakukan banyak kegiatan yang edukatif. Diantaranya dapat menyusun rencana pembelajaran, menyiapkan bahan ajar dengan sumber yang jelas, memilih model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan keadaan peserta didik, membuat media yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, mengadakan evaluasi setelah pembelajaran. Misalnya memilih dan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*.

Salah satu jawabannya adalah model pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau berbagai jenis metode pembelajaran. Model mengajar adalah strategi

⁵ *Idem.*, 68.

pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Guru harus mampu menyelaraskan antara tujuan yang hendak dicapai dengan model apa yang harus digunakan.

Model pembelajaran menurut Joyce & Weil adalah pola atau rencana yang dapat digunakan untuk mengoprasikan kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), pengaturan materi dan menjadi pentunjuk guru saat dikelas atau yang lainnya.⁶

Model pembelajaran adalah prosedur atau langkah-langkah pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran sebagai acuan pembelajaran. Sebagai guru harus dapat memilih model pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan, sesuai dengan tujuan pembelajaran dan sesuai dengan keadaan atau kebutuhan peserta didik didalam kelas.

Hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MI Azharyah Tegalrejo Widang Tuban tepatnya di kelas V masih perlu di tingkatkan lagi. Sampai saat ini masih banyak guru di MI Azharyah yang belum terlalu menguasai teknik atau metode pembelajaran sehingga beliau mengajarnya menggunakan metode itu-itu aja atau yang paling sering di gunakan yaitu metode ceramah sehingga tidak bisa mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan metode ceramah dalam setiap pembelajaran membuat peserta didik terlihat jenuh dan tidak terlalu tertarik setiap pembelajaran dimulai.

Di kelas V MI Azharyah terdapat kurang dari 50% yang kurang memahami materi khulafaurasyidin mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam (SKI) dikarenakan dengan berbedanya daya serap anak dalam proses pembelajaran dan kurangnya gairah atau ketertarikan dengan materi yang diajarkan, sehingga ada beberapa siswa yang faham dengan alurnya materi yang disampaikan oleh guru, dan ada juga beberapa siswa kurang faham sehingga mereka gaduh sendiri, dan juga ada diam memerhatikan guru didepan seolah dia faham dengan materi yang diajarkan setelah di tanya mereka tidak tau materi yang diajarkan. Sehingga membuat Hasil belajar siswa kelas V MI Azharyah pun masih banyak yang di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).

Dari permasalahan diatas peneliti ingin mencoba menggunakan model *Mind Mapping* dalam proses pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Khulafaurrosyidin. Model *Mind Mapping* adalah model pengajaran yang bercirikan mengembangkan gagasan-gagasan melalui rangkaian, yang di rangkai dengan sekreatif

⁶ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme guru*, (Jakarta:Rajawali pers, 2018), 133.

mungkin disertai dengan merangkai menggunakan warna-warna kesukaan peserta didik sehingga dapat lebih mudah di ingat dan diapahami peserta didik.

Dengan menggunakan model *Mind Mapping* diharapkan keseluruhan siswa lebih aktif dan kreatif serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian yang berjudul “Efektifitas Penerapan Model *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran SKI Di Kelas V MI Azharyah Tegalrejo Kecamatan Widang Kabupaten Tuban”.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan, rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana penerapan model *mind mapping* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas V MI Azharyah Tegalrejo?. (2) Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan model *mind mapping* di kelas V MI Azharyah Tegalrejo. (3) Bagaimana efektifitas penerapan model *mind mapping* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas V MI Azharyah Tegalrejo?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat ditentukan tujuan penelitian ini diantaranya, sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui penerapan model *mind mapping* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas V MI Azharyah Tegalrejo. (2) Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan model *mind mapping* di kelas V MI Azharyah Tegalrejo. (3) Untuk mengetahui efektifitas penerapan model *mind mapping* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas V MI Azharyah Tegalrejo.

Manfaat Penelitian, (1) Manfaat Teoritis: Hasil penelitian diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan model pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sehingga dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat memberi masukan untuk menerapkan model penelitian ini di sekolah agar pembelajaran berlangsung menjadi lebih baik. (2) Manfaat Praktis, Hasil penelitian bisa memberikan manfaat bagi segenap pihak berikut: Bagi sekolah, Memberikan informasi dan sumbangan pikiran terkait pendidikan di sekolah, Mengatasi kesulitan yang dihadapi pada saat proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, Meningkatkan kualitas pendidikan di suatu sekolah. Bagi guru, Guru mendapatkan pengalaman dan mengembangkan proses pembelajaran melalui model pembelajaran salah satunya model *Mind Mapping*, Mengetahui cara meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Bagi peserta didik, Peserta didik lebih semangat dan lebih aktif dalam pembelajaran

dengan menggunakan model *mind mapping* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam, Dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam siswa tidak merasa dan jenuh, Peserta didik lebih mudah memahami materi sejarah kebudayaan islam melalui model pembelajaran *mind mapping*, Dapat melatih peserta didik menjadi lebih kreatif dan inovatif. Bagi peneliti Dengan adanya penelitian tindakan kelas ini peneliti dapat pengalaman yang sangat berharga, karena peneliti dapat praktik langsung dalam kelas dan mengetahui masalah-masalah yang di dalam kelas, dan peneliti mempunyai bekal untuk mengajar di masa yang akan datang, Menambah pengetahuan dan pengalaman tentang menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* dalam proses pembelajaran berlangsung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, Pada penelitian ini menerapkan penelitian eksperimen. Jenis penelitian ini adalah *Pre Experimental*. Bentuk desain penelitian adalah *One-Group Pretest-Posttest Desain*, pada desain ini terdapat *pretest*, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.⁷

Penelitian dilakukan dengan menggunakan desain eksperimen pada satu kelas yang diberikan *pre test* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dilakukan perlakuan menerapkan model *Mind Mapping* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Kemudian dilakukan perlakuan yaitu penerapan model *Mind Mapping* saat pembelajaran berlangsung, setelah itu dilakukannya *post test* untuk mengetahui kondisi akhir siswa untuk mengikatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini peneliti terlibat langsung didalam kelas untuk menerapkan model pembelajaran dan mengamati aktivitas siswa dalam penerapan model *Mind Mapping* pada siswa kelas V mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, serta dapat mengumpulkan data tentang penggunaan model *Mind Mapping* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan penggunaan metode pembelajaran *mind mapping* dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa setelah dilakukannya perlakuan dengan membandingkan sebelum dan sesudah diterapkannya model *mind mapping*.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta Cv, 2015),75.

Populasi yang ada dalam penelitian ini bukan hanya manusia melainkan seluruh yang ada di alam menjadi populasi dalam penelitian. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V MI Azhariyah Tegalorejo yang berjumlah 14 siswa.

Dalam mendukung proses pengumpulan data dan memperoleh data yang diinginkan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa tes dan non tes. Instrumen tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping*, instrumen tes tersebut berupa soal *pretest* dan *posttest*. Sedangkan instrumen penelitian berupa non tes adalah Observasi, wawancara, angket dan dokumentasi mengenai indikator efektivitas pembelajaran menggunakan model *mind mapping*.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik yaitu, *pertama* wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah, guru mata pelajaran SKI dan siswa bertujuan untuk mengetahui keadaan awal atau masalah yang ada disekolah, *kedua* angket untuk mengetahui ketertarikan siswa dengan model *mind mapping*, *ketiga* observasi untuk mengamati proses pembelajaran berlangsung, *keempat* tes (*pretest* dan *posttest*) untuk membandingkan hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan model *mind mapping* dan *kelima* dokumentasi untuk memperoleh data sekolah serta foto kegiatan.⁸

Analisis Data dalam penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan rumus uji *Paired T Test*. *Paired t test* digunakan untuk membandingkan mean dari suatu sampel yang berpasangan (*Paired*), sampel berpasangan adalah sebuah kelompok sampel dengan subyek yang sama namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda. Pada rumus menekankan untuk menguji perbedaan kondisi awal/sebelum dan sesudah perlakuan.

$$t = \frac{\sum d_i}{\sqrt{\frac{N \sum d_i^2 - (\sum d_i)^2}{N - 1}}}$$

Keterangan:

t : nilai t

d : selisih nilai post dan pre (nilai post – nilai pre)

N : banyaknya sampel pengukuran

⁸ *Idem.*, 28.

Penentuan hipotesis diterima apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($p \leq 0,05$).⁹

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian *Pre Experimental*. Bentuk desain penelitian adalah *One-Group Pretest-Posttest Desain*, yang dilakukan di MI Azhariyah Tegalgrejo. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V. Pada penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok saja untuk melakukan perbandingan sebelum dan sesudah melakukan perlakuan penerapan model pembelajaran *mind mapping*, dan melibatkan seluruh siswa kelas V MI Azhariyah Tegalgrejo untuk melakukan *pretest* (sebelum perlakuan) dan *posttest* (sesudah perlakuan). Hasil penelitian ini akan di deskripsikan dengan kata-kata dan angka-angka. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan *Pre-test* dan *Post-test*. Hasil belajar dilihat dari hasil *Post-test*. Hasil penelitian berhasil jika model pembelajaran *mind mapping* dikatakan efektif meningkatkan hasil belajar siswa, karena model pembelajaran *mind mapping* adalah suatu cara atau langkah-langkah pembelajaran yang membuat siswa lebih semangat dan kreatif.

Model pembelajaran ini sangat efektif dalam upaya peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar, karena pada kegiatan pembelajaran siswa dituntut untuk berperan aktif dalam pembelajaran serta diharapkan menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi, mengasah kekompakan dan kerja sama dalam sebuah tim/kelompok.

Model pembelajaran adalah sebuah acuan atau pedoman pada saat proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran adalah sebagai langkah-langkah melakukan proses pembelajaran berlangsung. Maka dari itu seorang guru harus pandai memilih model yang sesuai dengan materi pembelajaran, sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan sesuai dengan kebutuhan atau keadaan peserta didik didalam kelas, agar peserta didik dapat lebih cepat mengingat dan memahami mata pelajaran tersebut.

Mind mapping merupakan teknik penyusunan catatan demi membantu siswa menggunakan seluruh potensi otak agar optimum. Caranya, menggabungkan kerja otak bagian kiri dan kanan. Dengan metode *mind mapping* siswa dapat meningkatkan daya ingat hingga 78%.¹⁰

⁹ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), 239.

¹⁰ Ujang S. Hidayat, *Model-model Pembelajaran Efektif*, (Sukabumi: Yayasan Budhi Mulia Sukabumi, 2016), 102.

Model *Mind Mapping* adalah sebuah gambaran yang dituangkan dikertas dengan sekreatif mungkin yang dikaitkan dengan kata kunci, yang lebih mudah diingat dan dipahami siswa. Penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* ini dapat melatih siswa agar lebih aktif, berpikir kritis, serta menjadi lebih kreatif dan inovatif.

Berikut adalah deskripsi penggunaan model pembelajaran *mind mapping*, yaitu proses pada saat model pembelajaran *mind mapping* digunakan penelitian dalam proses belajar mengajar dikelas. Dalam penelitian ini terlebih dahulu peneliti memberikan *pre-test* pada kelas yang akan diteliti. Peneliti mengajar menggunakan model pembelajaran *mind mapping* pada siswa kelas V dalam tiga kali pertemuan setiap pertemuan 2 x 35 menit. Pertemuan pertama yaitu peneliti membagikan soal *pre-test* untuk dikerjakan oleh siswa, selanjutnya pertemuan kedua yaitu peneliti memberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* pada saat proses belajar mengajar di kelas V mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Dan pertemuan ketiga siswa mengerjakan soal *Post-test*.

Berdasarkan data yang dikumpulkan, dari temuan penelitian telah direkapitulasi kemudian dianalisis untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas V di MI Azhariyah Tegalrejo. Berikut adalah hasil data penelitian:

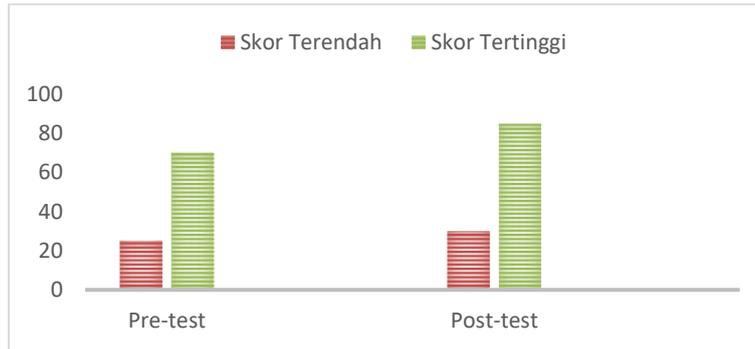
Dari hasil penelitian pada kelas V menggunakan model pembelajaran *mind mapping*, maka menghasilkan nilai sebagai berikut:

Tabel 1. Penilaian Responden Pada *Pre-test* dan *Post-test*

No	Statistik	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	Banyak Data	14	14
2	Skor Terendah	25	30
3	Skor Tertinggi	70	85
4	<i>Mean</i> (rata-rata)	49,2	57,5

Dari data tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*, nilai rata-rata *pretest* sebesar 49,28 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 57,5 dapat dilihat bahwa mengalami kenaikan dari sebleum di terapkan model pembelajaran *mind mapping* dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *mind mapping*.

Di bawah ini adalah diagram nilai terendah dan nilai tertinggi baik dari *pretest* maupun *posttest* pada kelas V:



Gambar 1. Diagram Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

Berdasarkan diagram diatas dari 14 responden yang diambil sebagai sampel, terdapat perbedaan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*, nilai rata-rata *pretest* sebesar 49,28 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 57,5 dengan demikian perbedaan selisih tersebut signifikan. Perbedaan signifikan dapat diartikan bahwa setelah diberi perlakuan model pembelajaran *mind mapping* dalam proses pembelajaran memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum diberi perlakuan model pembelajaran *mind mapping*. Hal ini dapat diartikan bahwasanya dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* lebih efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas V MI Azhariyah Tegalrejo Kecamatan Widang Kabupaten Tuban.

Pengujian hipotesis penelitian, uji ini menggunakan Uji-t berpasangan (*paired t-test*). Pada uji ini terdapat nilai *pretest* (sebelum perlakuan) dan nilai *posttest* (setelah perlakuan).

Tabel 2. Perbandingan Hasil Sebelum Dan Sesudah Perlakuan (Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping*)

No Responden	Nilai Ujian		d_i ($x_2 - x_1$)	d_i^2 ($x_2 - x_1$) ²
	Sebelum (x_1)	Sesudah (x_2)		
1	45	55	10	100
2	60	70	10	100
3	25	30	5	25
4	50	60	10	100
5	65	75	10	100
6	70	85	15	225

7	35	40	5	25
8	45	50	5	25
9	45	50	5	25
10	55	65	10	100
11	50	55	5	25
12	45	50	5	25
13	70	85	15	225
14	30	35	5	25
Jumlah	690	805	115	1.125
Rata-rata	49,28	57,5		

$$t = \frac{\sum d_i}{\sqrt{\frac{N \sum d_i^2 - (\sum d_i)^2}{N - 1}}}$$

$$t = \frac{115}{\sqrt{\frac{14 \cdot 1.125 - (115)^2}{14 - 1}}}$$

$$t = \frac{115}{\sqrt{\frac{15.750 - 13.225}{13}}}$$

$$t = \frac{115}{\sqrt{\frac{2.525}{13}}}$$

$$t = \frac{115}{\frac{50,249}{3,605}}$$

$$t = \frac{115}{13,938}$$

$$t = 8,250$$

Pada taraf signifikansi 5% t tabel adalah 2,145, maka untuk mengetahui signifikansi, nilai hasil hitung t dibandingkan dengan nilai tabel t , derajat bebas (N-1). Pada uji dua sisi daerah H_0 , jika $t_{0,5\alpha} < t_{hitung} < t_{0,5\alpha}$, sedangkan pada pada uji satu sisi daerah penerimaan H_0 , jika $t_{hitung} < t_{\alpha}$. Daerah penolakan H_0 apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, dari data yang didapatkan t_{hitung} sebesar 8,250, maka $8,250 > 2,145$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan penggunaan model pembelajaran mind mapping dengan taraf signifikan 5 % (taraf nyata $\alpha= 0,05$) dengan tingkat kepercayaan 95%.

PEMBAHASAN

Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Pada Mata Pelajaran SKI Di Kelas V MI Azhariyah Tegalrejo

Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan setiap pertemuan 2 x 35 menit. Pertemuan pertama yaitu peneliti membagikan soal *pre-test* untuk dikerjakan oleh siswa, selanjutnya pertemuan kedua yaitu peneliti menerapkan model pembelajaran *mind mapping* pada saat proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, dan pertemuan ketiga peneliti membagikan soal *post-test* untuk dikerjakan oleh siswa kelas V MI Azhariyah Tegalrejo.

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model *mind mapping* dengan melakukan pengamatan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kelas V MI Azhariyah telah memenuhi prosedur pembelajaran dengan menggunakan model *mind mapping* meliputi penjelasan dari guru, pembuatan *mind mapping*, diskusi kelompok, presentasi hasil dari diskusi *mind mapping*.

Untuk menggunakan *mind mapping*, ada beberapa langkah persiapan yang harus dilakukan, antara lain: (a) Mencatat hasil ceramah dan menyimak poin-poin atau kata kunci dari ceramah tersebut. (b) Menunjukkan jaringan-jaringan dan relasi-relasi di antara berbagai poin/gagasan/kata kunci ini terkait dengan materi pelajaran. (c) Merencanakan tahap-tahap awal pemetaan gagasan dengan memvisualisasikan semua aspek dari topik yang dibahas. (d) Menyusun gagasan dan informasi dengan membuatnya bisa diakses pada satu lembar saja. (e) Menstimulasi pemikiran dan solusi kreatif atas permasalahan-permasalahan yang terkait dengan topik bahasan. (f) *Mereview* pelajaran untuk mempersiapkan tes atau

Dalam pelaksanaan model pembelajaran *mind mapping* ini penulis melakukan penelitian dengan menerapkan sendiri model pembelajaran tersebut didalam kelas dengan langkah-langkah yang telah peneliti rencanakan sebagai berikut: (1) Kegiatan pembuka pembelajaran diawali salam dan berdoa bersama dan membaca surat pendek yang telah ditentukan. (2) Peneliti menanyakan kabar dan memeriksa kerapian berpakaian. (3) Peneliti memberikan penjelasan materi tentang Abu Bakar Ash-Shiddiq. (4) Peneliti menjelaskan tentang model pembelajaran *mind mapping* kepada siswa kelas V. (5) Peneliti mencontohkan cara membuat *mind mapping* di papan tulis. (6) Selanjutnya peneliti mengelompokkan para siswa kelas V menjadi beberapa kelompok, terdiri 3-4 siswa. (6) Siswa berdiskusi serta membuat *mind mapping* di kelompok masing-masing. (7) Setelah itu siswa mempresentasikan hasil diskusi *mind mapping* nya di depan kelas sambil disela-sela diskusi sesekali melakukan ice breaking. (8) Evaluasi bersama. Peneliti memberikan penilaian dengan menjelaskan sedikit. (9) Peneliti memberikan hadiah kepada kelompok terbaik yang aktif dan kreatif.

Demikian langkah-langkah penerapan model pembelajaran *mind mapping* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas V MI Azhariyah Tegalrejo yang telah peneliti laksanakan.

Hasil Belajar Siswa Kelas Pada Mata Pelajaran SKI Dengan Menggunakan Model *Mind Mapping* Di Kelas V MI Azhariyah Tegalrejo

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian tentang hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.¹¹

Hasil belajar adalah suatu kemampuan atau penguasaan terhadap materi-materi yang diajarkan di sekolah. Belajar adalah suatu proses perubahan perilaku menjadi lebih baik atau menuju kedewasaan. Biasanya hasil belajar diukur dengan cara evaluasi yang diadakan di akhir materi baik dengan tes tulis maupun tes non tulis.

Pelaksanaan pengambilan data mulai tanggal 26 April 2021, pada awal pertemuan dilakukan pretest untuk kelas V di MI Azhariyah Tegalrejo dengan jumlah 24 siswa. Pelaksanaan *pretest* berlangsung selama 1 jam pelajaran dengan jumlah soal sebanyak 20

¹¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 5.

soal pilihan ganda serta siswa diawasi oleh peneliti. Siswa mengerjakan soal *pretest* secara mandiri dan dan kondusif. Daftar nilai hasil *pretest* dan *posttest* siswa kelas V MI Azhariyah Tegalrejo dapat dilihat pada lampiran. Pada tabel daftar nilai hasil *pretest* dan *posttest* siswa diketahui rata-rata nilai *pretest* sebesar 49,28 dengan nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 25.

Pada pertemuan kedua peneliti menerapkan model pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas V MI Azhariyah Tegalrejo. Proses pembelajaran diawali dengan salam dan berdoa terlebih dahulu, selanjutnya guru memberikan penjelasan materi tentang Abu Bakar Ash-Shiddiq, dengan mempraktekkan cara membuat *mind mapping* di papan tulis. Guru membagi kelompok yang berisikan 3-4 siswa, setiap kelompok menentukan pusat dan cabang serta merangkum materi ke dalam bentuk *mind mapping* dengan kreatif mereka. Siswa mengerjakan tugas diskusi dan hasil diskusi di presentasikan per kelompok ke depan.

Posttest dilaksanakan pada pertemuan ketiga dengan peneliti, dengan jumlah 14 siswa. Pelaksanaan *posttest* berlangsung selama 1 jam pelajaran dengan jumlah soal sebanyak 20 soal pilihan ganda serta siswa diawasi oleh peneliti. Siswa mengerjakan soal *posttest* secara mandiri dan kondusif. Pada tabel daftar nilai *pretest* dan *posttest* siswa diketahui rata-rata nilai *posttest* sebesar 57,5 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 30.

Efektifitas Penerapan Model *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran SKI Di Kelas V MI Azhariyah Tegalrejo

Proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* mempunyai efektifitas yang cukup baik dari sebelum dilakukan penerapan model pembelajaran *mind mapping*. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil perhitungan nilai rata-rata *posttest* lebih tinggi yaitu sebesar 57,5 sedangkan nilai rata-rata *pretest* sebesar 49,28. Hasil uji *paired t-test*, yang di dapat sebesar $8,250 > 2,145$ yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum perlakuan (*pre-test*) dengan hasil belajar siswa setelah perlakuan (*post-test*), yang artinya penerapan model *mind mapping* efektif untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas V MI Azhariyah Tegalrejo kecamatan Widang kabupaten Tuban.

Model pembelajaran *mind mapping* membuka kesempatan bagi siswa untuk lebih bisa mengembangkan kreativitasnya dengan cara mereka masing-masing. Melalui model pembelajaran *mind mapping* siswa dapat lebih mudah mengingat dan memahami materi.

Dengan model pembelajaran *mind mapping* diharapkan siswa dapat berlatih mandiri, berani mengungkapkan pendapat dan belajar mengembangkan kreativitas dan penalarannya. Penggunaan model pembelajaran *mind mapping* ini adalah sebagai umpan balik (*feed back*) bagi siswa dan guru. Bagi guru model pembelajaran *mind mapping* dapat mempermudah dalam memberikan atau menjelaskan materi, sedangkan untuk siswa sebagai alat untuk belajar lebih kreatif dan berfikir kritis.

Mind mapping merupakan cara untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambilnya kembali ke luar otak. Bentuk *mind mapping* seperti peta sebuah jalan di kota yang mempunyai banyak cabang. Seperti halnya peta jalan kota bisa membuat pandangan secara menyeluruh tentang pokok masalah dalam suatu area yang sangat luas. Dengan sebuah peta kita bisa merencanakan sebuah rute yang tercepat dan tepat dan mengetahui kemana kita akan pergi dan dimana kita berada. *Mind mapping* bisa disebut sebuah peta rute yang digunakan ingatan, membuat kita bisa menyusun fakta dan fikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja otak kita yang alami akan dilibatkan sejak awal sehingga mengingat informasi akan lebih mudah dan bisa diandalkan daripada menggunakan teknik mencatat biasa.

Suatu proses belajar mengajar bisa dikatakan berhasil jika pembelajaran itu bisa membangkitkan proses belajar mengajar yang efektif. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi pada saat proses belajar mengajar. Hasil belajar digunakan guru untuk sebagai ukuran atau kriteria untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal yaitu faktor internal dan eksternal, sebagai berikut, Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orangtua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Dari uraian di atas bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *mind mapping* dapat mempermudah dalam proses belajar mengajar dan untuk meningkatkan semangat untuk mengikuti pembelajaran dan melatih siswa lebih kreatif serta berfikir kritis. Dengan menerapkan model pembelajaran *mind mapping* ini guru berfungsi untuk sebagai fasilitator

dan memberi motivasi serta membimbing belajar siswa. Tujuan utama model pembelajaran yakni untuk membantu siswa memperoleh keterampilan, nilai, cara berfikir, dan cara mengekspresikan diri mereka sendiri, juga mengajari cara mereka belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas V di MI Azhariyah Tegalrejo lebih efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar. Dengan demikian hipotesis tindakan yang dikemukakan dapat diterima. Dikemukakan sebagai berikut:

Penerapan model pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas V di MI Azhariyah Tegalrejo berlangsung dengan baik dan dapat membantu siswa lebih mudah dalam mengikuti pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Menerapkan model pembelajaran *mind mapping* dapat menarik perhatian siswa dan siswa menjadi lebih semangat, bisa bertukar pikiran dengan teman sekelompok diskusi, dan juga dapat melatih siswa lebih aktif dan kreatif.

Nilai rata-rata saat menggunakan model pembelajaran *mind mapping* terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas V MI Azhariyah Tegalrejo, dapat dilihat pada perbedaan nilai rata-rata *pretest* 49,28 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 57,5 bahwa nilai rata-rata *posttest* lebih besar dari pada nilai rata-rata *pretest*. Yang berarti nilai rata-rata siswa sesudah menerapkan model pembelajaran *mind mapping* lebih besar dari pada nilai rata-rata sebelum diterapkan model pembelajaran *mind mapping*.

Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *mind mapping* pada mata sejarah kebudayaan Islam kelas V di MI Azhariyah Tegalrejo dikatakan efektif. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji *Paired t-test*, dari data yang didapatkan t_{hitung} sebesar 8,250, maka $8,250 > 2,145$ yang artinya hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *mind mapping* lebih rendah dibandingkan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *mind mapping*. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Efektifitas Penerapan Model *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran SKI Di Kelas V MI

Azhariyah Tegalrejo Kecamatan Widang Kabupaten Tuban”, dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut: Untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa di MI Azhariyah Tegalrejo dengan menerapkan model pembelajaran *mind mapping* atau model pembelajaran lainnya untuk menarik perhatian siswa dan siswa lebih semangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Model pembelajaran *mind mapping* dapat diterapkan pada mata pelajaran lainnya, karena penerapan model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nugraha, Mohammad Fahmi, dkk. 2020. *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Rusman. 2018. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA CV.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ujang S, Hidayat. 2016. *Model-model Pembelajaran Efektif*. Sukabumi: Yayasan Budhi Mulia Sukabumi.